

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

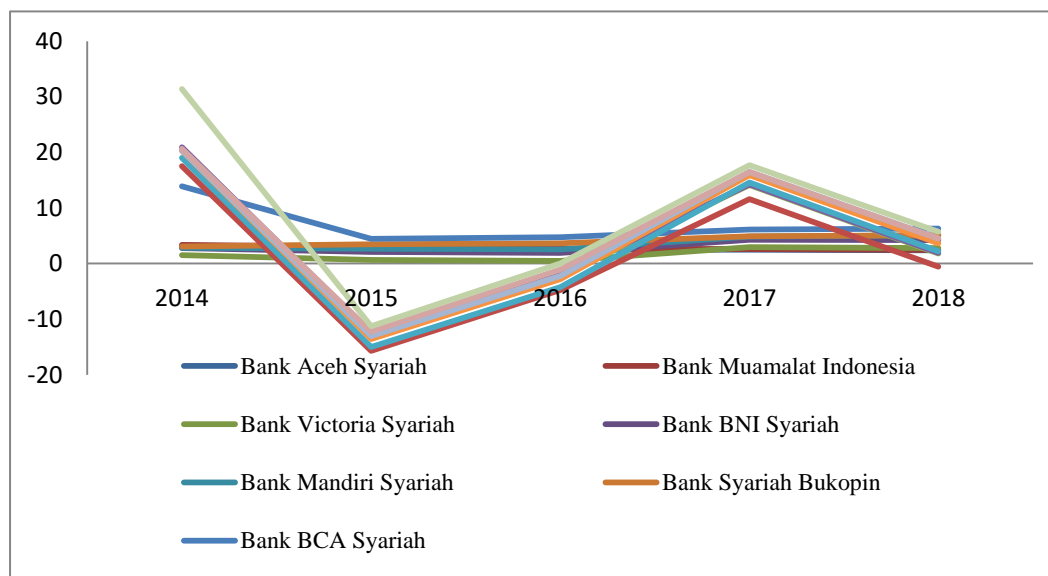
Peranan perbankan saat ini sangat penting untuk mengembangkan perekonomian, baik sebagai tempat untuk investasi dana dalam bentuk deposito, deposito berjangka atau sebagai tempat untuk memperoleh dan dalam bentuk kredit. Menurut Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, simpanan ataupun pinjamannya, bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum islam, dan tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank (Ramadhan, Achmad Aditya, 2015).

Bank umum syariah terus mengalami banyak perkembangan baik dalam pertumbuhan aset maupun penambahan jumlah bank umum syariah dari tahun ke tahun. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak disahkannya Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan dengan prinsip bagi hasil. Ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia pada tahun

1991, tepatnya pada tanggal 1 November dan resmi beroperasi pada tahun 1992 (Pramudhito, R. Ade Sasongko, 2015).

Bank umum syariah mengalami perkembangan yang pesat, hal yang perlu diperhatikan adalah tingkat kinerja keuangan perbankan syariah. Pihak perbankan syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik nasabah dan investor, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perbankan. Kinerja suatu perbankan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitas yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari pengelolaan asset yang dimiliki. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return on Assets* (ROA) dalam ukuran bank- bank Indonesia minimal 1,5%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA diprosikan sebagai profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

Berikut merupakan ringkasan yang menunjukkan perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada sampel bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014- 2018.



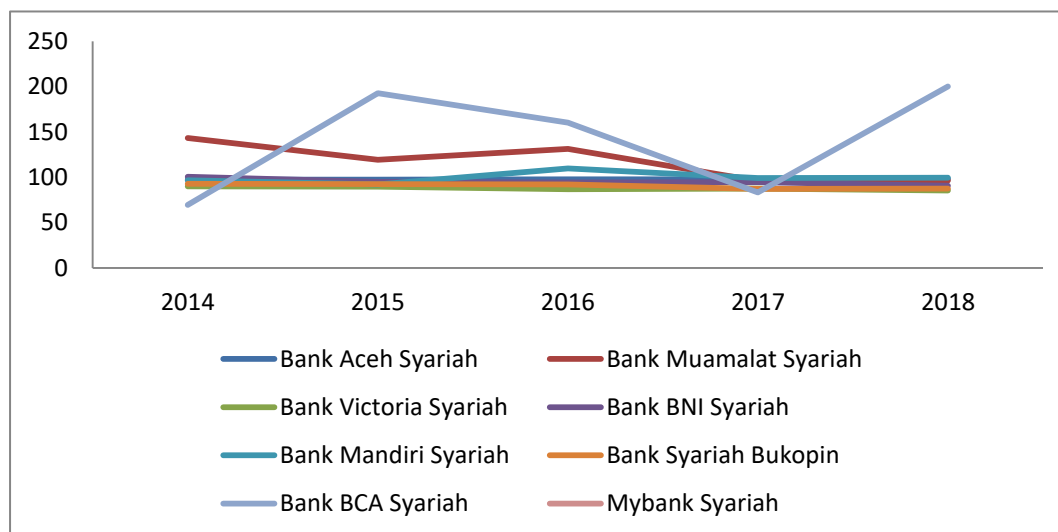
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank, Data Diolah

Grafik 1.1

**Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia
tahun 2014- 2018 (dalam persen)**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) pada setiap bank selama periode 2014- 2018 mengalami fluktuasi yang menunjukkan pertumbuhan positif pada perbankan syariah. Nilai ROA Syariah pada tahun 2015 mengalami penurunan drastis . Fenomena penurunan ini perlu diwaspadai dan dicermati faktor- faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat diantisipasi untuk mendukung kelancaran jasa keuangan yang sempat melambat dan meningkatkan kinerja perbankan syariah (Parisi, 2017).

Kinerja yang baik adalah kinerja yang efisien, pada dasarnya efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja efisiensi bank adalah BOPO, dimana nilai rasio BOPO didapat dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut kondisi BOPO pada sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2014 - 20118.



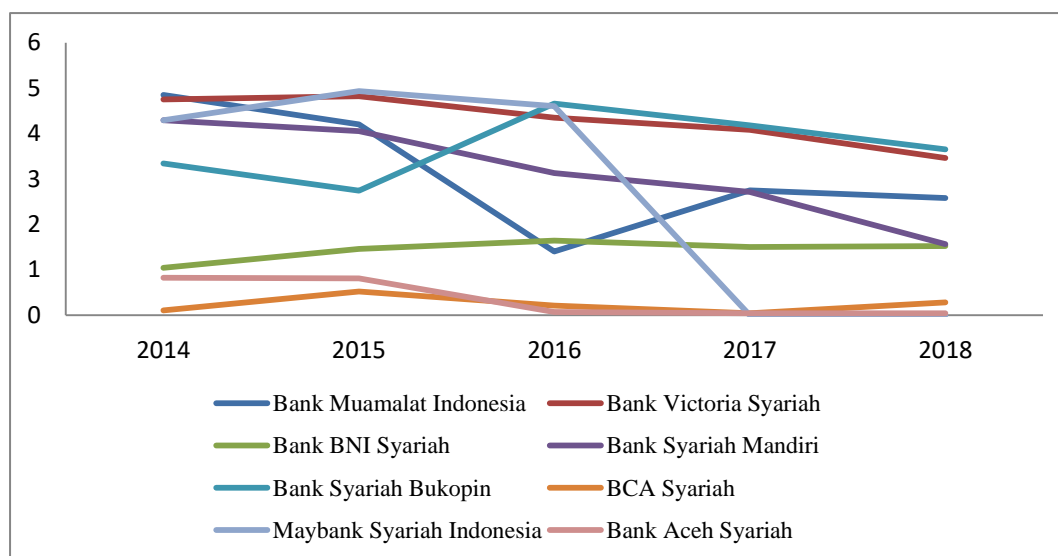
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank, Data Diolah

Grafik 1.2

Kondisi BOPO pada Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014- 2018 (dalam persen)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai bank Syariah mandiri, BCA Syariah dan maybank syariah indonesia terdapat kesesuaian antara teori dengan data, dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank Aceh Syariah memiliki nilai BOPO terbesar di tahun 2015 dan memiliki nilai BOPO terkecil di tahun 2017.

Bank yang memiliki kinerja yang baik, tidak hanya dapat menjalankan fungsi intermediasi kepada masyarakatnya saja dengan meningkatkan pembiayaan atau kredit, melainkan juga perlu memperhatikan sejauh mana tingkat NPF (*Non Performing Financing*) atau kredit macet suatu bank dari dana yang disalurkan dalam pembiayaan. NPF akan mempengaruhi kinerja bank, sebab semakin tinggi NPF suatu bank, maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu bank. Berikut kondisi NPF pada sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018.



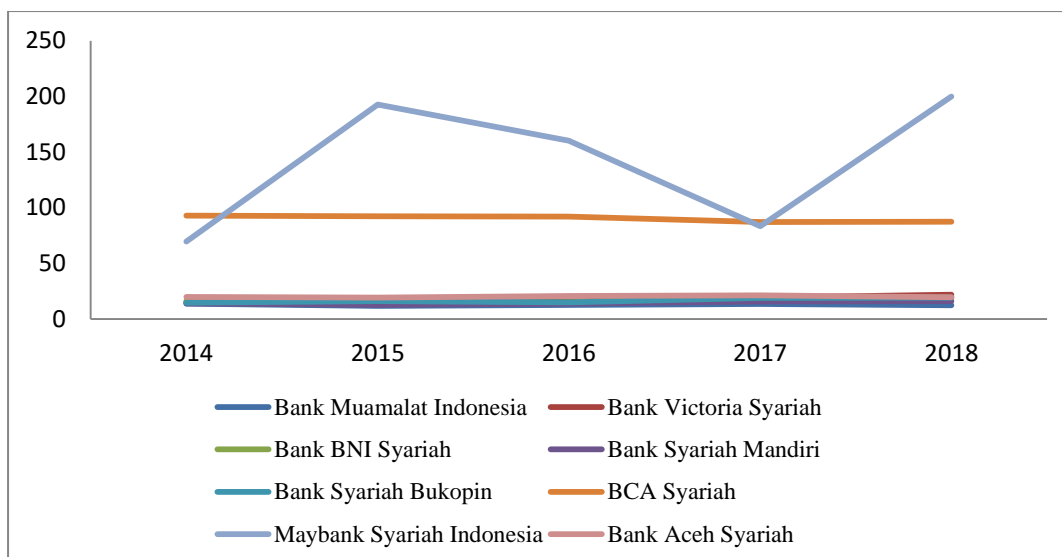
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank, Data Diolah

Grafik 1.3

Kondisi NPF pada Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014- 2018 (dalam persen)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 bank BNI syariah dan bank BCA syariah terdapat kesesuaian antara teori dengan data, dimana NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank Syariah Bukopin memiliki nilai NPF terbesar di tahun 2016 dan BCA Syariah dan Maybank Syariah Indonesia memiliki nilai NPF terkecil di tahun 2017.

Selain itu bank juga perlu memperhatikan permodalan dan likuiditas untuk mendukung kinerja yang baik suatu bank (Pamungkas, Lukito, 2016). Permodalan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perbankan karena bank harus memiliki modal yang cukup jika ingin mendapatkan laba yang maksimal dan tidak boleh kekurangan modal dalam kegiatan operasionalnya karena dapat menghambat kinerja bank itu sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam perbankan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berikut kondisi CAR pada sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018.



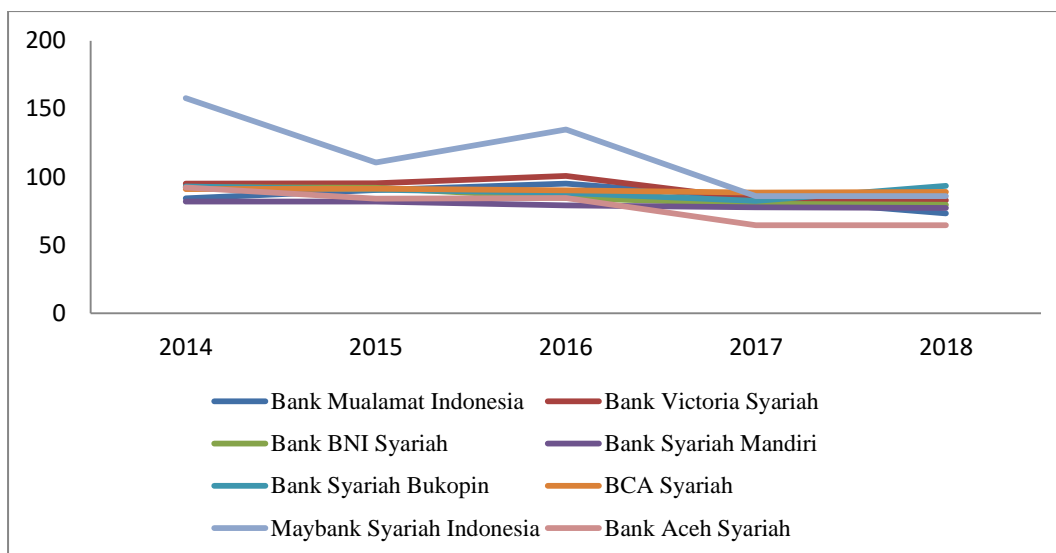
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank, Data Diolah

Grafik 1.4

Kondisi CAR pada Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 - 2018 (dalam persen)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 Semua bank terkecuali bank muamalat indonesia terdapat kesesuaian antara teori dengan data, dimana CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Bank maybank syariah indonesia memiliki nilai CAR terbesar di tahun 2014 dan Bank Syariah Bukopin memiliki nilai CAR terkecil di tahun 2014.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Berikut kondisi FDR pada sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018.



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank, Data Diolah

Grafik 1.5

Kondisi FDR pada Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 - 2018 (dalam persen)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 terdapat kesesuaian antara bank semua bank terkecuali bank muamalat teori dengan data, dimana berdasarkan teori FDR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi berdasarkan data, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank muamalat syariah indonesia memiliki nilai FDR terbesar di tahun 2014 dan bank syariah mandiri memiliki nilai FDR terkecil di tahun 2018. Dari beberapa data yang diuraikan di atas sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2016) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wadana (2015), Silfani Permata Sari (2017), Dhian Dayinta Pratiwi (2015), dan Farrashita Aulia, Prasetiono (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri

Wahyuningsih, Abrar Oemar, SE, M.Si, dan Agus Suprijanto, SE,MM (2017),Muh Sabir M, Muhammad Ali, danAbd. Hamid Habbe (2015), Marlina Widiyanti, Taufik, dan Gita Lyani Pratiwi (2015), A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2015) dan Riski Agustiningrum(2015) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Farrashita Aulia, Prasetiono(2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Silfani Permata Sari (2017), Dhian Dayinta Pratiwi (2015) dan Riski Agustiningrum(2016) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wadana (2015),Muh Sabir M, Muhammad Ali, danAbd. Hamid Habbe (2015) dan Marlina Widiyanti, Taufik dan Gita Lyani Pratiwi(2015) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Defri(2016), Muh Sabir M, Muhammad Ali, danAbd. Hamid Habbe (2015), Riski Agustiningrum(2015) dan Dhian Dayinta Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Silfani Permata Sari (2017) dan Farrashita Aulia, Prasetiono(2016) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wadana (2015) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wadana (2015),Defri(2015),Muh Sabir M, Muhammad Ali, danAbd. Hamid Habbe (2015), Marlina Widiyanti, Taufik dan Gita Lyani Pratiwi(2015), A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha(2016), Farrashita Aulia, Prasetiono(2016)dan Dhian Dayinta Pratiwi (2015) menunjukkan hasil bahwa BOPO

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar, SE, M.Si, dan Agus Suprijanto, SE, MM (2017) yang menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan adanya fenomena yang terjadi dan hubungannya dengan teori-teori yang sudah ada serta beragam hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu, penelitian ini membahas tentang **“Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014- 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018?
2. Variabel manakah diantara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018.

2. Untuk mengidentifikasi variabel mana diantara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014- 2018

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti: Untuk membandingkan konsep- konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Bagi Akademis: Untuk menambah referensi penelitian terkait dengan pengukuran pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan: Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Bagi Nasabah: untuk bahan informasi pertimbangan memilih bank dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, dimana dalam tiap - tiap bab dilengkapi dengan sub- sub bab masing- masing yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIANBab ini menguraikan tentang sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian serta saran kepada pihak- pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.